

**Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Keagamaan
Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bima**

Yusral Anas¹, Ruslan², Irwan³

Universitas Muhammadiyah Bima

yusralanas1@gmail.com, ruslanamarizqi@gmail.com, irwanmpdi974@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering students' religious awareness in class XI of SMA Negeri 4 Kota Bima. In addition, this study also wants to examine the implications of the PAI learning strategy on the development of students' religious awareness. Thus, the results of this study are expected to provide a clear picture of effective methods in improving the understanding and application of religious values among students, especially in the environment of SMA Negeri 4 Kota Bima. The type of method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach, the data source in this study is divided into two parts, namely primary data sources and secondary data sources, where primary data sources are obtained directly from the research site in the form of interviews with PAI teachers and grade XI students at SMAN 4 Kota Bima, while secondary data researchers get from other sources in the form of journals, books and reports that are closely related to the research conducted. The results showed that the PAI teacher's strategy in fostering students' religious awareness at SMAN 4 Kota Bima includes motivation, exemplary, dialog, discussion, and provision of facilities. The implication of this strategy is the growth of religious awareness in students which can be seen from religious activities such as Dhuha prayers in congregation and Qur'anic tadarus.

Keywords: *Teacher's Strategy, Islamic Religious Education, Religious Awareness, Students of SMAN 4 Kota Bima*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bima. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengkaji implikasi dari strategi pembelajaran PAI tersebut terhadap perkembangan kesadaran keagamaan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan di kalangan peserta didik, khususnya di lingkungan SMA negeri 4 Kota Bima. Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang dimana sumber data primer didapatkan langsung dari tempat penelitian berupa hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas XI di SMAN 4 Kota Bima, sedangkan data sekunder peneliti dapatkan dari sumber-sumber lain berupa jurnal, buku dan laporan-laporan yang berkaitan erat dengan penelitian yang di lakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan siswa di SMAN 4 Kota Bima meliputi motivasi, keteladanan, dialog, diskusi, dan penyediaan fasilitas. Implikasi dari strategi ini adalah tumbuhnya kesadaran keagamaan pada

siswa yang terlihat dari kegiatan-kegiatan religius seperti sholat Dhuha berjamaah dan tadarus Al-Qur'an.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam (PAI), Kesadaran Keagamaan, Siswa SMAN 4 Kota Bima

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana proses belajar dan belajar agar siswa mengembangkan kemungkinan keterampilan spiritual, agama, pengendalian diri, kecerdasan dan mulia yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Aufa, 2023:93).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri. Hal ini mencakup pembentukan kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu bentuk pendampingan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik guna mendukung pertumbuhan sikap, pengetahuan, kemampuan sosial, fisik, dan spiritual anak, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal (Saruni, 2024:25).

Pendidikan agama Islam memegang peran krusial sebagai dasar dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, implementasi strategi pembentukan karakter religius melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi sesuatu yang sangat relevan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah menciptakan proses pembelajaran yang efisien dan efektif, serta memanfaatkan lingkungan di luar kelas sebagai bagian dari strategi pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus menghasilkan lulusan yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak mulia dan berkepribadian baik (Puspitasari et al., 2022:66).

Pendidikan agama menghadapi sejumlah tantangan dalam upaya pembentukan karakter, di antaranya adalah kurangnya fokus pada pengembangan akhlak dan moralitas, dinamika perubahan zaman beserta kompleksitasnya, serta pengaruh keragaman lingkungan keluarga dan masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pengembangan strategi yang adaptif dengan perkembangan zaman, peningkatan peran guru dalam pembinaan karakter peserta didik, serta penyempurnaan kurikulum pendidikan agama Islam agar selaras dengan tuntutan masyarakat kontemporer. Dengan demikian, pendidikan agama Islam diharapkan dapat berkontribusi secara lebih efektif dalam mewujudkan masyarakat yang memiliki integritas moral dan karakter Islami yang kokoh (Yusri et al., 2024:12).

Pembahasan tentang pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dari peran strategis guru dalam menumbuhkan kesadaran beragama peserta didik. Berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah mencerminkan komitmen lembaga pendidikan dalam mengembangkan pemahaman dan pengamalan

nilai-nilai Islam. Namun, realitas saat ini menunjukkan kondisi yang memprihatinkan terkait degradasi moral generasi muda. Berbagai masalah sosial seperti kriminalitas, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, hingga tawuran antar pelajar semakin marak terjadi. Fenomena ini menunjukkan adanya krisis akhlak yang serius dalam masyarakat, di mana kasus-kasus pelanggaran moral hampir setiap hari ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep strategi secara etimologis berakar dari bahasa Yunani kuno "*strategeia*", suatu istilah majemuk yang terbentuk dari "*stratos*" (στρατός): bermakna kesatuan militer atau angkatan perang "*ag*" (ἄγω): mengandung arti memimpin atau mengarahkan (Achadah, 2019:365).

Pembelajaran merupakan aktivitas inti dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan individu dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada efektivitas proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Aunurrahman, pembelajaran adalah upaya mengubah siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik, serta mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka (Prastawati, 2023:381).

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses seleksi dan perancangan metode yang akan digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan fokus utama pada keterlibatan aktif peserta didik. Dalam menentukan dan memilih berbagai metode ini, pendidik perlu mempertimbangkan berbagai aspek seperti karakteristik peserta didik, kondisi pembelajaran, kebutuhan belajar, ketersediaan sumber belajar, serta berbagai faktor lain yang mungkin mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dan berdaya guna (Koerniantono, 2010:132).

Hal ini ditegaskan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agus Salim, dkk. Dalam jurnalnya yang berjudul "strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP Al-Kamal Jakarta". Pada kesimpulan penelitiannya menerangkan bahwa, urgensi peran pendidik sebagai figur panutan bagi peserta didik, mengingat pengaruh signifikan sikap dan tindakan guru dalam membentuk kepribadian siswa (Salim, 2024: 61). Latar belakang ini muncul karena perilaku guru tidak hanya mempengaruhi aspek kognitif, tetapi juga secara mendalam membentuk nilai-nilai karakter dan moral anak didik.

Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 4 Kota Bima pada awal September 2024, di temukan fenomena disparitas dalam pelaksanaan ibadah sholat di kalangan siswa, yang dimana terdapat polarisasi perilaku keagamaan dimana sebagian siswa konsisten melaksanakan sholat, sementara kelompok lainnya menunjukkan sikap acuh tak acuhnya dalam menjalankan ibadah, sehingga mayoritas siswa memerlukan intervensi aktif dari guru berupa teguran atau perintah khusus baru mau melaksanakan sholat, bahkan di beberapa kondisi, siswa perlu di dampingi secara fisik dari ruangan kelas menuju musholla.

Hal ini menggambarkan bahwa strategi dan peran guru PAI di SMA Negeri 4 Kota Bima dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan siswa perlu di tingkatkan

lagi, dan memberikan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan strategi untuk menumbuhkan kesadaran keagamaan siswa karna mengingat kesadaran tiap-tiap individu siswa berbeda-beda sehingga perlu dorongan dan pemahaman dari Guru PAI untuk dapat menyadarkan siswa bahwa pentingnya ilmu agama.

Secara singkat peneliti memaparkan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Bima. Kesadaran keagamaan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa, sehingga peran guru PAI sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode pembelajaran yang efektif. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah menilai dampak dari strategi yang di terapkan terhadap perkembangan sikap religius, moral dan spiritual siswa lebih khususnya siswa kelas XI di SMA Negeri Kota Bima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam. Bogdan dan Biklen, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Darmalaksana, 2020:2).

Metode ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman holistik melalui narasi verbal yang diperoleh dari berbagai sumber data, termasuk observasi partisipatif, wawancara mendalam, analisis dokumen, dan catatan lapangan, tanpa menggunakan representasi numerik. Sebagai penelitian lapangan (*field research*), studi ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pendokumentasian fakta-fakta empiris secara sistematis sesuai dengan realitas yang terjadi di lokasi penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau sumber pertama. Data ini bersifat otentik, objektif, dan reliabel karena digunakan sebagai dasar untuk memecahkan permasalahan. Contoh data primer meliputi hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan lain-lain (Nasution, 2023:6). Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari berbagai sumber bacaan seperti buku, jurnal, artikel dan sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi, yang dimana ketiga metode tersebut berkaitan erat dalam proses penelitian. Analisis data dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bima

Pada dasarnya, strategi merupakan suatu seni dan ilmu yang memanfaatkan serta mengembangkan proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen strategi mencakup serangkaian keputusan dan aktivitas inti yang dilaksanakan melalui proses administrasi akhir dengan melibatkan seluruh anggota organisasi dalam kerangka pencapaian hasil organisasi tersebut (Khotijah & Halili, 2023:34).

Guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan pembelajaran, membimbing proses belajar, hingga mengevaluasi hasilnya. Pendidik menjadi faktor penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan yang memenuhi standar etis adalah pendidikan yang mengutamakan tanggung jawab dalam pelaksanaannya (Nurzannah, 2022:29).

Pemilihan strategi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan krusial dalam proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Penggunaan strategi yang tepat tidak hanya mampu menghasilkan pencapaian yang optimal, tetapi juga memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Lebih jauh, penerapan strategi yang baik akan membantu peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran secara lebih efektif (Fatmawati, 2020:20).

Penguasaan strategi pembelajaran oleh guru dapat dilakukan melalui beberapa langkah: (1) memahami tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (2) memilih strategi yang sesuai untuk mempermudah pemahaman peserta didik, (3) merancang tahapan implementasi strategi, serta (4) menetapkan indikator keberhasilan strategi tersebut. Tanpa perencanaan strategi yang matang, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Sebaliknya, guru yang menguasai berbagai strategi alternatif dapat memastikan kelancaran proses pembelajaran, karena ketika suatu strategi tidak efektif, guru masih memiliki opsi strategi lain yang siap diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Priadi, 2018:198).

Dalam hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMA Negeri 4 Kota Bima terkait strategi yang di terapkan untuk menumbuhkan kesadaran keagamaan siswa, sebagaimana yang di terangkan oleh ibu Nurmi S.Pd. bahwa *“ada beberapa strategi yang kami terapkan yaitu, pertama, pendekatan yang kami lakukan yaitu dengan pendekatan student-centered learning dengan diskusi interaktif tentang nilai-nilai keagamaan. Kemudian kedua. Memberikan keteladanan, seperti mengajarkan pada siswa untuk disiplin shalat berjamaah dan berperilaku santun. Ketiga, memotivasi siswa agar tetap melakukan kebaikan, keempat, selalu berkomunikasi dengan siswa-siswa agar kegiatan siswa selalu terkontrol dan selalu memberi motivasi kepada siswa-siswa agar mampu membuat karya-karya baru yang dapat membangun kesadaran keagamaan pada pribadi siswa”* (Nurmi, 2025).



Gambar 1. Wawancara Guru PAI SMAN 4 Kota Bima

Manifestasi sikap keagamaan pada remaja umumnya terpolarisasi dalam dua bentuk utama: positif dan khurafat. Sikap positif tercermin dalam upaya memahami dan mengamalkan ajaran agama *secara* murni, bebas dari unsur syirik, bid'ah, atau penyimpangan lainnya. Sebaliknya, kecenderungan khurafat ditandai dengan mengadopsi unsur-unsur eksternal seperti mistisisme, bid'ah, praktik perdukunan, dan sejenisnya (Sambang, 2022:138).

Pada fase akhir masa remaja, pemahaman agama cenderung lebih bersifat kognitif dibandingkan fase awal remaja yang masih didominasi oleh aspek emosional. Peralihan ini menyebabkan berbagai doktrin agama mulai dikaji ulang dan di kritisi secara lebih rasional, terutama jika pendidikan agama sebelumnya bersifat otoriter, dipaksakan oleh orang tua, atau dibentuk oleh lingkungan yang rigid. Tingkat skeptisisme agama yang muncul bervariasi antar individu, dengan kualitas yang berbeda sesuai karakteristik masing-masing remaja. Fenomena keraguan dan gejolak keagamaan ini tidak dapat dipahami sebagai peristiwa yang terisolasi, melainkan harus dilihat sebagai bagian integral dari keseluruhan pengalaman dan proses pendidikan yang telah dialami sejak masa kanak-kanak (Mentari, 2020:1-20).

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting dalam dunia pendidikan selain mendidik dalam kelas. Peran tersebut juga berjalan di luar kelas dengan sering mengontrol segala kegiatan siswa agar berjalan sesuai dengan program sekolah.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dinda Yumeini, menjelaskan bahwa Kesadaran keagamaan menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter, terutama dalam membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai keagamaan (Yusmeini, 2024).

Sesuai dengan misi sekolah yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan budaya sekolah, maka tiap-tiap guru dengan semangat menjalankan perannya di SMAN 4 Kota Bima. Serta di dukung oleh fasilitas yang tersedia seperti masjid dan segala perlengkapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga guru menjadi lebih mudah dalam menjalankan perannya untuk mencapai misi sekolah.

Guru dituntut agar bisa menjadi transformator dari pengalaman-pengalaman yang telah di dapatkan sebelumnya untuk menghubungkan dengan ilmu masa kini. Sebagaimana dalam kurikulum merdeka, bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disini melakukan perannya sesuai dengan tuntutan kurikulum, yakni guru diharapkan dapat menanamkan tauhid kepada siswa dalam kondisi apa pun dan dalam situasi apa pun.

Guru perlu memiliki sikap inovatif terhadap proses pendidikan ketika dunia berkembang dan berubah. Inovasi memungkinkan guru untuk membuat metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Ini sangat penting untuk menjaga siswa termotivasi untuk belajar lebih banyak. Selain itu, inovasi dapat membantu guru mempersiapkan siswa untuk bekerja di era digital. Misalnya, mengajarkan keterampilan teknis seperti pemrograman dan desain grafis dapat membantu siswa bersiap untuk mengubah persyaratan pasar tenaga kerja (Maulana,2023:3.).

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh ibu Nurmi, S.Pd dalam wawancara peneliti, beliau menjelaskan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam, bahwa, *“strategi guru PAI di sekolah ini adalah dengan menjalankan perannya secara maksimal sebagai seorang guru terhadap siswa-siswanya. Hal ini di latar belakanginya karna adanya satu kewajiban yaitu bahwa Guru pendidikan Agama Islam di haruskan untuk menanamkan tauhid kepada siswa dalam kondisi apa pun dan dalam kondisi apa pun. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong kesadaran keagamaan pada tiap-tiap pribadi siswa”* (Nurmi, 2025).

Kesadaran keagamaan sangat erat hubungannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun dalam hal ini untuk membangun dan meningkatkan kesadaran keagamaan di SMAN 4 Kota Bima, tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja melainkan di perlukan keterlibatan dan kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dan Guru-guru lainnya.

Dalam kesempatan yang sama ibu Nurmi, S.Pd juga menjelaskan bahwa *“Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran keagamaan adalah sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka, yang dimana siswa ditanamkan berbagai nilai yang ada dalam standar hasil belajar siswa, diantaranya nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap spiritual dan sosial”* (Nurmi, 2025).



Gambar 2. Wawancara Guru PAI SMAN 4 Kota Bima

Dengan kata lain, siswa diharapkan memiliki iman dan keyakinan yang kuat terhadap adanya Allah dan mampu berserah diri hanya kepa Allah sebagai dasar dan landasan dalam membentuk serta meningkatkan kesadaran keagamaan siswa seutuhnya.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh ibu Nurmi, S.Pd, beliau mengatakan bahwa “Strategi guru untuk meningkatkan kesadaran keagamaan di antara siswa juga disesuaikan dengan aspek-aspek berikut, diantaranya yaitu:

1) Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif ini lebih berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, ibu Nurmi, S.Pd menjelaskan bahwa “*Mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan mengolaborasikan beberapa ide, pendapat, solusi dan cara untuk memecahkan suatu masalah yang dijadikan kajian dalam proses pembelajaran serta menambah dan mengembangkan materi untuk lebih meningkatkan tingkat kognitif siswa dalam kesadaran keagamaannya tanpa paksaan dari guru*”

2) Aspek Afektif

Pada aspek afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap dan emosi siswa, beliau mengungkapkan bahwa “*yang dimana akan tampak pada tiap-tiap peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti, bagaimana siswa itu merespons dengan baik atau tidaknya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penghargaannya atau rasa hormatnya terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Jadi poin inti dalam aspek ini, guru harus proaktif dalam menarik perhatian siswa yang juga bisa dibantu enggan media-media pembelajaran yang tersedia di sekolah*”.

3) Aspek Psikomotor

Psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf misalnya lari, melangkah, menggambar, berbicara, membongkar peralatan atau memasang

peralatan dan lain sebagainya (Syafi'i, 2021:120). Pada aspek ini ibu Nurmi, S.Pd, menjelaskan bahwa *"dalam aspek ini saya menggunakan sistem pemberian latihan berupa hafalan dalil Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menghafal dan mengamalkan dalil yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadist"*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti serta hasil wawancara peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kota Bima bahwa, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan siswa di SMAN 4 Kota Bima ini adalah dengan cara memotivasi siswa untuk tetap melakukan sifat-sifat terpuji, memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu, dan memotivasi siswa untuk semangat dan istiqomah dalam melakukan ibadah seperti shalat dhuha dan sholat dhuhur di mushola SMAN 4 Kota Bima.

Dari hal ini peneliti dapat simpulkan mengenai temuan-temuan yang peneliti dapat di SMAN 4 Kota Bima, yaitu siswa semakin aktif dengan kegiatannya, seperti tadarus Al-Qur'an, salam, Sapa, Shalat Dhuhah berjamaah.

Implikasi Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bima

Implikasi merujuk pada sesuatu yang tersirat atau tidak langsung dinyatakan, tetapi dapat dipahami atau disimpulkan dari konteks atau informasi yang ada. Dalam berbagai konteks, implikasi dapat berupa konsekuensi, pengaruh, atau makna yang tidak secara eksplisit dinyatakan namun dapat diinterpretasikan (Istiqomah et al., 2022:123).

Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi tumbuhnya kesadaran keagamaan siswa, jika ingin kesadaran beragama di lingkungan sekolah tumbuh dengan baik maka tidak hanya dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja yang melaksanakan strategi dan program keagamaan tetapi juga dari guru mata pelajaran lain ikut dalam membantu menumbuhkan kesadaran beragama di lingkungan SMAN 4 Kota Bima.

Langkah yang di tempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan siswa yaitu dengan melakukan penerapan upaya yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam, kemudian di implikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan yang notabene guru banyak berada di lingkungan sekolah, maka guru berusaha memberikan dorongan dan motivasi untuk menumbuhkan kesadaran keagamaan kepada siswa, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Nurmi, S.Pd, bahwa *"untuk mengaktifkan tumbuhnya kesadaran beragama siswa saya sebagai guru PAI melakukan beberapa terobosan, seperti mengarahkan siswa untuk terus belajar ketauhidan, senantiasa mengajak berdialog dan berdiskusi mengenai permasalahan seputar keagamaan, menyediakan fasilitas yang menunjang siswa dalam menumbuhkan kesadaran beragama"* (Nurmi, 2025).

Hal tersebut juga diperkuat oleh salah satu siswa yaitu saudara Rani kelas XI, *"iya kak, guru PAI kami Ibu Nurmi, S.Pd, menggunakan banyak metode menarik misalnya, diskusi kelompok tentang isu-isu keagamaan, membuat tugas video dakwah,*

dan ini menurut saya membuat pelajaran tidak monoton dan mudah di pahami” (Rani, 2025)



Gambar 3. Wawancara Siswa SMAN 4 Kota Bima

Seorang guru perlu memberikan pemahaman kepada peserta didiknya mengenai ilmu Tauhid, karena ilmu tauhid ini sangat penting dalam menjalankan kehidupan. Pengertian tauhid yang ditinjau dari sudut bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu *wahhada-yuwahhidu-tauhiidan* yang memiliki arti menjadikannya Esa. Sedangkan tauhid yang ditinjau dari sudut istilah yaitu meng-Esakan Tuhan atau disebut dengan suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa Tuhan itu Esa, tiada sekutu bagi-Nya, tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, Tuhan yang menciptakan alam semesta beserta segala isinya yang-mengatur dan memelihara serta yang membinasakan (Azhar, 2022:105). Sehingga siswa diperlukannya dalam mempelajari ilmu ini, dan sebagai seorang guru PAI harus terus membantu siswa-siswanya untuk menanamkan ilmu tauhid dalam diri siswa.

Hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan ibu Nurmi, S.Pd beliau mengatakan bahwa “*saya selalu melihat rekan guru mengisi waktu kosong dengan sholat Dhuha atau membaca Al-Qur’an di musholah sekolah. Bahkan beberapa guru mengajak siswa yang sedang istirahat untuk ikut serta*”.

Hal tersebut juga di perkuat oleh salah satu siswa yaitu Farhan kelas XI, *iya kak, dulu saya hanya sholat kalau di ingatkan orang tua saya di rumah, tapi sekarang lebih sadar karena sering dapat materi tentang pentingnya ibadah, contohnya setelah ada sesi refleksi tentang makna shalat, saya jadi lebih rajin dan di jam-jam istirahat di sekolah saya luangkan waktu untuk sholat dhuha di musholah sekolah kak*” (Farhan, 2025)



Gambar 4. Wawancara siswa SMAN 4 Kota Bima

Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa guru di SMAN 4 Kota Bima juga sudah memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dalam pernyataan beberapa siswa yang telah peneliti temui. Dalam hal ini berarti guru telah memberikan suasana religius bagi siswa untuk membantu menumbuhkan kesadaran keagamaan kepada siswa sehingga siswa terbiasa melakukan hal-hal baik bukan saja di sekolah melainkan di kehidupan bermasyarakat. Proses utama dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan siswa adalah proses praktik yang dilakukan dengan serius dan melibatkan semua siswa, pendidik dan staf pendidikan di sekolah. Selain itu keterangan-keterangan yang telah peneliti dapat dari beberapa guru yaitu agar tertanam dalam diri tenaga pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam bahwa melakukan kegiatan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.

Untuk membantu mengefektifkan tumbuhnya kesadaran keagamaan guru juga melakukan langkah untuk mengajak siswa-siswanya dalam berdialog dan berdiskusi. Dalam hal ini berdiskusi itu sendiri merupakan salah satu langkah yang digunakan dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan adanya pendekatan diskusi yang baik maka dapat membantu siswa untuk mengemukakan apa yang telah dirasakannya, jika ada pertanyaan yang kurang di mengerti atau suatu permasalahan yang menurutnya kurang dipahami dengan menggunakan pendekatan diskusi dan berdialog siswa akan lebih nyaman untuk mengemukakan hal tersebut. Dengan berdiskusi dan berdialog akan membuat siswa menjadi nyaman dan merasa tidak tertekan dengan aturan yang berlaku di sekolah.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Indikator keberhasilan ini adalah siswa yang memiliki akhlak baik, mampu memahami dan menghargai perbedaan di sekitarnya. Untuk mencapai tujuan ini, lembaga pendidikan perlu melakukan upaya sungguh-sungguh dalam mengembangkan potensi siswa dan mengapresiasi keunikan serta latar belakang masing-masing siswa. Dengan demikian, pendidikan dapat membentuk siswa yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang beragam (Masdul, 2023:2096).

Memberikan fasilitas yang menunjang tumbuhnya kesadaran keagamaan, dalam lingkup pendidikan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah sangat berpengaruh dalam membantu siswa dalam mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan untuk menumbuhkan kesadaran keagamaan akan lebih efektif dengan adanya fasilitas yang menunjang, pengelolaan yang tepat dan pemanfaatan yang optimal. Sehingga memberikan dampak yang positif dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa para guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kota Bima selalu menjalankan programnya untuk peserta didiknya. Hal ini juga di terapkan dalam bentuk mengontrol keseharian siswa di lingkungan sekolah untuk meningkatkan tingkat kesadaran keagamaan pada masing-masing pribadi siswa. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kota Bima ini antara lain pembiasaan sholat Dhuha pada istirahat pertama, mengontrol siswa dari cara berpakaianya, mengikut sertakan siswa dalam berbagai lomba keagamaan, program bakti sosial dan melibatkan siswa dalam kegiatan Perayaan Hari Besar Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Bima, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan siswa yaitu dengan cara memotivasi siswa untuk melakukan sifat-sifat terpuji, memotivasi siswa untuk semangat dalam menuntut ilmu, dan memotivasi siswa untuk Istiqomah dalam melakukan ibadah. Guru PAI juga melakukan beberapa langkah seperti memberikan keteladanan, mengajak siswa berdialog dan berdiskusi mengenai permasalahan keagamaan, serta menyediakan fasilitas yang menunjang tumbuhnya kesadaran keagamaan. Implikasi dari strategi ini adalah tumbuhnya kesadaran keagamaan pada siswa yang dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh siswa, seperti sholat Dhuha berjamaah dan tadarus Al-Qur'an. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Kota Bima efektif dan berdampak positif pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2019). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NAHDHOTUL ULAMA' SUNAN GIRI KEPANJEN MALANG. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. X, No.
- Akhyar. (2025). wawancara. *Guru PAI SMAN 4 Kota Bima*.
- Aufa, R. H. (2023). Kedudukan Pendidik Dalam Perspektif Islam Menurut Akrim Dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam. *Adiba: Journal of Education*, Vol. 3 No.
- Azhar, M. (n.d.). *MENCAPAI RIDHO ALLAH*. 103–109.

- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Lapangan*. Pre-print Digital Library.
- Farhan. (2025). *wawancara Siswa kelas Xi SMAN 4 Kota Bima*.
- Fatmawati, S. (n.d.). *STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Istiqomah, M., Zahru, F. A., & Fadhilaturrahmah, N. W. (2022). *Implikasi Aliran Pragmatisme dalam Pendidikan*. 16(2), 122–126.
- Khotijah, S., & Halili, H. R. (2023). *LECTURES : Journal of Islamic and Education Studies Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo*. 2(1), 0–7.
- Koerniantono, M. E. K. (2010). *Strategi Pembelajaran*. 132–133.
- Masdul, M. R. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Perilaku Siswa Berbasis Multikultural*. 2095–2106.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.2883>
- Maulana, R. (n.d.). *PERANAN GURU SEBAGAI INOVATOR PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL ABAD 21*. 1–6.
- Mentari, M. (2020). *FAKTOR PENENTU PERILAKU KEAGAMAAN SISWA : DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN PEMBELAJARAN*. 4(2), 1–20.
- Nasution, A. F. (2023). *metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Nurzannah, S. (2022). *ALACRITY : Journal Of Education*. 2(3), 26–34.
- Prastawati, T. T. (2023). *PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA SEDERHANA*. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 09.
- Priadi, A. (2018). *STRATEGI PENGUASAAN PEMBELAJARAN DI KELAS VIII SISWA SMP ISLAM AL MUHAJIRIN BEKASI*. *JURNAL ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI KOMPUTER*, VOL. 3. NO.
- Puspitasari, N., Yusuf, R., Pendidikan, P., & Islam, A. (n.d.). *PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK*. 57–68.
- Rani. (2025). *Wawancara Siswa Kelas XI SMAN 4 Kota Bima*.
- SALIM, M. A. (2024). *STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTADIDIK: STUDI DISMP AL-KAMAL JAKARTA*. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, Vol. 4 No.
- Sambang. (2022). *Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo*. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, VOLUME 4 N.

- Saruni, E. S. (2024). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN MELALUI PROGRAM KHATAMAN QURAN PADA SISWA KELAS VI A DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 TENGGULI TAHUN PELAJARAN 2022-2023. *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan Embun Sari Saruni Ilmiah Multidisipliner*, Vol. 2 No.
- Syafi'i, A. (20218). STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BERBAGAI ASPEK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUH. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, 120.
- Yusmeini, D. (2024). Inovasi Strategi Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Kesadaran Keagamaan Di SMP 49 Medan. *INTEGRASI: JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA*, Vol. 2, No.
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., Haura, N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). *Peran Penting Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami dalam*. 2, 1–12.